

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Widya Lestari¹, Nursiam², Chandra³

Universitas Terbuka^{1,2}, Universitas Negeri Padang³

e-mail: widyalestariut2022@gmail.com¹, zeeam.junot@gmail.com², chandra@fip.unp.ac.id³

Received : 10-05-2023

Reviewed : 17-05-2023

Accepted : 24-05-2023

Published : 31-05-2023

ABSTRACT

This research aims to improve the mathematics learning result of students in sixth grade of elementary school using a contextual teaching and learning approach. The background of this research is the low motivation and student learning outcomes. This research used a Classroom Action Research design and doing two cycles and divided into four phases in each cycle, that is planning, implementing, observing, reflecting. The research found that using a contextual teaching and learning approach in mathematics has a very large impact on student learning results. This can be seen in the increase in student activity during learning which can be categorized as active or very good. The classical learning results has a significant increase, so that it can be an alternative choice to improve learning outcomes if there are learning difficulties in mathematics lessons.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning Approach, Learning Result.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan dua siklus dan terbagi dalam empat tahap kegiatan di setiap siklus, yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian memperoleh hasil bahwa penggunaan pendekatan kontekstual pada pembelajaran matematika memberikan dampak sangat besar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini nampak pada peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran yang dapat dikategorikan aktif atau sangat baik. Hasil belajar klasikal mengalami peningkatan signifikan sehingga dapat menjadi salah satu alternatif pilihan untuk meningkatkan hasil belajar siswa jika didapatkan kesulitan belajar pada materi matematika.

Keywords: *Hasil Belajar, Pendekatan Kontekstual.*

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan yang selalu melekat pada aktivitas manusia salah satunya adalah matematika. Apapun yang dilakukan manusia tidak pernah lepas dari berhitung. Matematika merupakan ilmu konkrit yang dibutuhkan dan diterapkan dalam pemecahan masalah di kehidupan dan turut serta meningkatkan daya pikir manusia (Ayunis & Belia, 2021). Matematika dipandang perlu diajarkan kepada seluruh siswa sejak dini sebagai bekal agar mampu berpikir logis, kritis, kreatif, dan mampu mengasah kemampuan bekerja dalam kelompok.

Kegiatan pengajaran di sekolah merupakan bagian utaman dari kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk mengantar siswa kepada keadaan yang jauh lebih baik.

Sering ditemukan siswa yang berpendapat tentang matematika yang menjadi salah satu pelajaran yang dirasa rumit dan menakutkan hingga membosankan. Hal ini terbukti pada awal pembelajaran matematika materi keliling lingkaran di kelas VI-D, sebagian besar siswa serentak mengeluh dengan mengucapkan “*haduh matematika lagi, saya tidak bisa bu*”, “*susah bu*”, siswa cenderung tidak mempunyai rasa ingin tahu dan kurang serius. Gejala tersebut menunjukkan guru perlu melakukan tindakan kelas. Kesulitan belajar pada siswa terlihat dari adanya hambatan pada proses belajar untuk mencapai hasil belajar. Gejala ini dapat bersifat fisiologis, sosiologis, bahkan psikologis yang mengakibatkan hasil belajar siswa berada di bawah semestinya (Andikarlina,

2015). Besarnya motivasi belajar pada siswa juga sangat mempengaruhi proses belajarnya dan prestasi belajarnya. Motivasi siswa yang rendah tersebut terlihat sangat mempengaruhi gaya belajar dan pemahaman siswa pada materi lingkaran. Saat diberikan tes tulis sebagai evaluasi, dari 26 siswa di kelas VI-D hanya terdapat 10 siswa yang berhasil mendapatkan nilai melebihi batas KKM (80).

Keberhasilan pembelajaran matematika sangat bergantung dengan kualitas proses pembelajaran. Faktor yang berperan besar mempengaruhi kualitas pembelajaran salah satunya adalah pendekatan yang diaplikasikan dalam pembelajaran. Pendekatan umum yang sering digunakan adalah pendekatan yang menjadikan guru sebagai pusat kegiatan belajar. Agar bisa mengubah persepsi siswa terhadap pelajaran matematika guru harus berupaya menarik minat siswa sehingga mereka terdorong untuk belajar matematika, sehingga mereka tidak melihat matematika sebagai pembelajaran yang rumit (Indriani, 2017).

Adapun cara untuk mewujudkan upaya tersebut adalah memilih strategi dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan siswa dalam suatu kelas. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Implementasi dari pendekatan ini adalah belajar dengan fakta sebagai sumber belajar, membetuk pengalaman, menguji coba pengetahuan yang dimiliki, kegiatan berkelompok (Diatmika, 2018).

Selain itu, dengan pendekatan pembelajaran kontekstual siswa dapat lebih cepat paham, karena dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran seperti ini akan memudahkan para siswa mengembangkan pemahaman yang mereka miliki terhadap suatu konsep (Indriani, 2017).

Besarnya manfaat dari pelaksanaan pendekatan pembelajaran kontekstual ini menjadi perhatian peneliti untuk mengetahui bagaimana dampak penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI-D pada materi keliling lingkaran di SD Islam Maryam Surabaya. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka dirancang penelitian tindakan kelas berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Menggunakan Pendekatan Kontekstual".

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI-D pada materi keliling lingkaran di SD Islam Maryam Surabaya serta mendeskripsikan aktivitas guru beserta

siswa selama berlangsungnya pembelajaran yang dilakukan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Kurikulum Mata Pelajaran Matematika, pelajaran ini memiliki fungsi untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam mengukur serta menghitung dengan menggunakan beberapa rumus matematika yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan matematika pula kemampuan mengkomunikasikan gagasan pada siswa juga akan berkembang, baik dengan menggunakan kalimat matematika, grafik hingga tabel.

Tujuan dari pembelajaran matematika menurut Kemendikbud 2013 yaitu mengenalkan siswa pada angka-angka sederhana, pengukuran dan bidang, serta operasi hitung sederhana (Kemendikbud, 2013).

Ketelitian, keuletan dan ketekunan sangat diperlukan pada pembelajaran matematika. Kemampuan tersebut adalah kemampuan tingkat tinggi sehingga menyebabkan matematika terlihat rumit bahkan menakutkan. Dari berbagai pelajaran yang diterima siswa, matematika dianggap paling rumit bagi siswa dengan berbagai tingkat kesulitan belajar bahkan yang tidak memiliki kesulitan belajar sekalipun (Abdurrahman, 2012). Pendapat ini masih bertahan pada setiap level pendidikan, pada akhirnya memunculkan akibat yakni pelajaran matematika mendapatkan peringkat teratas sebagai pelajaran yang paling tidak disukai siswa yang pada akhirnya siswa mengalami berbagai jenis kesulitan dalam upaya menyelesaikan soal matematika.

Menurunnya prestasi hasil belajar merupakan salah satu bukti nyata bahwa siswa memiliki kesulitan belajar (Muhibbin, 2010). Tingkat keberhasilan yang tidak mencapai KKM pada pembelajaran matematika dapat terjadi karena beberapa alasan, diantaranya siswa kesulitan menerima materi, dan siswa merasa tidak mampu memecahkan masalah matematika.

Pengamatan tentang hasil belajar mempunyai arti sebagai sebuah proses untuk mengukur tingkat penguasaan materi pada siswa setelah mengikuti pembelajaran yang dilaporkan dalam bentuk huruf, symbol atau angka telah disepakati bersama (Dimiyati & Mujiono, 2006). Besarnya hasil belajar peserta didik tentu dipengaruhi oleh faktor dalam dan luar. Faktor-faktor tersebut mempunyai peran besar terhadap upaya siswa dalam mencapai prestasinya dan menunjang terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Muhibbin, 2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu:

1. Faktor dari dalam diri siswa berupa kondisi jasmani dan rohani siswa itu sendiri.
2. Faktor dari luar diri siswa berupa kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Strategi atau metode yang digunakan siswa dalam rangka mempelajari dan memahami materi-materi pembelajaran.

Pembelajaran memiliki definisi sebagai proses komunikasi secara dua arah, guru melakukan tugasnya mengajar sebagai pendidik/pengajar, sedangkan siswa melakukan tugasnya yaitu belajar. Sehingga, kesuksesan proses belajar mengajar tergantung bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran berlangsung. Selain itu, hal lain yang dapat digunakan sebagai landasan bagi para guru untuk merencanakan pertemuan selanjutnya yaitu respon siswa selama pembelajaran berlangsung (Indriani, 2017).

Pendekatan pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada keaktifan siswa dalam menemukan materi inti yang sedang dipelajari dan menemukan keterhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat memotivasi mereka untuk mengaplikasikan pada keseharian mereka (Sanjaya, 2006). Prinsip utama yang dipandang penting dalam mengaplikasikan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, di antaranya adalah.

1. Berpusat pada pemecahan masalah.
2. Kegiatan belajar dalam beragam konteks seperti masyarakat, rumah, lapangan.
3. Membimbing siswa mengatur pola belajarnya sehingga bisa menjadi individu yang mandiri.
4. Belajar sesuai yang dialami di kehidupan siswa.
5. Memotivasi siswa untuk belajar dalam kelompok.
6. Penilaian bersifat autentik.

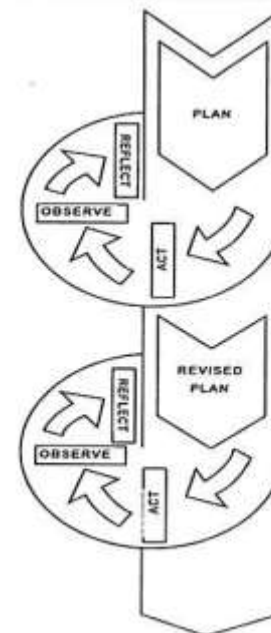
Kelebihan pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual yaitu proses belajar terasa lebih bermakna. Siswa dituntut mampu memahami hubungan antara kegiatan belajar yang diterima di sekolah dengan yang dialami dalam kehidupan nyata. Keterampilan tersebut sangat penting, sebab dengan siswa dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman di kehidupan nyata, materi dirasa akan mempunyai fungsi dan akan bertahan dalam memori jangka panjang siswa. Pembelajaran juga lebih aktif dan dapat meningkatkan penguatan pemahaman konsep pada diri siswa karena pendekatan ini menganut aliran konstruktivisme, bahwa seseorang dituntut agar dapat secara mandiri menemukan pengetahuan untuk dirinya sendiri (Wandini, 2019). Pembelajaran yang menggunakan pendekatan ini tidak menjadikan belajar sebagai sarana untuk mendapatkan informasi, melainkan

dijadikan sebagai sarana untuk menguji penemuan siswa di lapangan. Inti sari suatu materi dapat ditemukan secara mandiri oleh siswa dan bukan merupakan hasil dari pemberian informasi oleh guru.

METODE

Penelitian ini berjenis penelitian deskripsi kualitatif. Penelitian ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh pengajar sendiri di dalam sebuah kelas setelah melakukan refleksi kegiatan belajar mengajar, dan berupaya mencari solusi untuk memperbaiki permasalahan yang ditemukan selama kegiatan pembelajaran. PTK mempunyai andil yang sangat besar dan strategis dalam upaya meningkatkan mutu suatu kegiatan belajar mengajar (Mustafa et al., 2020).

Penelitian ini dilakukan di kelas VI-D SD Islam Maryam Surabaya tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 26 siswa, terdiri 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian dilakukan di bulan Mei tahun 2023 selama 1 Minggu (2 kali pertemuan). Pembelajaran dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 30 menit dalam setiap pertemuan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua tahapan, yaitu siklus I dan siklus II. Dalam 1 siklus masing-masing dilakukan 1 pertemuan.



Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis dan Mc.Taggart (Arikunto, 2013)

Gambar di atas merupakan ilustrasi dari siklus yang akan dilakukan selama penelitian menggunakan metode PTK. Penelitian dilaksanakan melalui empat tahap sesuai model yang disampaikan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), refleksi (*reflect*). Keempat tahapan tersebut

dilakukan berurutan dengan siklus yang berulang, minimal dilakukan sebanyak dua siklus.

Penghimpunan data dilakukan dengan pengamatan dan tes. Teknik pengamatan digunakan untuk menghimpun data tentang keterlaksanaan pengaplikasian pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual yang diamati melalui aktivitas guru dan aktivitas siswa. Selaku pengamat selama kegiatan pembelajaran merupakan teman sejawat peneliti. Menghimpun data melalui tes bertujuan untuk mengkolleksi data tes hasil belajar siswa. Lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa, serta tes hasil belajar merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila aktivitas guru dari siklus awal hingga akhir dan siswa selama penerapan pendekatan kontekstual mencapai skor $\geq 80\%$ dari skor maksimal dan hasil belajar siswa secara individu mencapai skor ≥ 80 . Dapat pula dikatakan berhasil jika secara klasikal siswa yang mendapat skor ≥ 80 sebanyak $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada dalam satu kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menghimpun data dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang terdiri dari hasil pengamatan teman sejawat dan kajian data hasil tes tulis siswa dalam dua siklus pembelajaran. Peneliti menggunakan observasi sementara untuk menilai kemajuan prestasi belajar. Peneliti melakukan pembelajaran dengan keaktifan guru terhadap siswa untuk membantu serta membimbing siswa selama berlangsungnya pembelajaran.

Hasil pengamatan aktivitas guru selama pembelajaran berpedoman pada RPP yang telah dibuat sebelum pembelajaran siklus I dimulai oleh peneliti. Hasil pengolahan data keterlaksanaan dan ketercapaian pendekatan kontekstual dilihat dari aktivitas guru.

Diperoleh besarnya nilai persentase keterlaksanaan aktivitas guru pada kegiatan siklus I sebesar 83,3% dengan kategori sangat baik. Besaran persentase aktivitas guru pada siklus II sebesar 100% yang menunjukkan semua tahap sudah terlaksana dengan kategori sangat baik. Data tersebut telah memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dalam melaksanakan pendekatan kontekstual dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

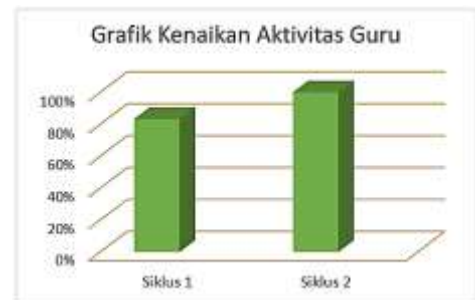


Diagram 1. Grafik Kenaikan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Dengan adanya hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru melakukan pembelajaran pada siklus I sudah baik. Akan tetapi masih ditemukan beberapa kegiatan yang belum maksimal dilakukan oleh guru selama pembelajaran yaitu pada kegiatan memberi contoh menghitung keliling lingkaran di papan tulis dan memberikan penghargaan bagi anak-anak yang mampu menentukan keliling lingkaran. Hasil refleksi tersebut kemudian dijadikan landasan dilakukan upaya perbaikan proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya (siklus II), sehingga nantinya diharapkan pada kegiatan siklus II semua aktivitas guru dapat terlaksana dengan sangat baik.



Diagram 2. Grafik Kenaikan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Sebagaimana grafik yang digambarkan dalam Diagram 2., aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami kenaikan yaitu di siklus I persentasenya sebesar 50% menjadi 86% di siklus II. Aspek yang diamati pada aktivitas siswa adalah kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran. Kegiatan penting yang ditekankan pada siswa yaitu pada aspek cara kerja, kerja dalam kelompok, keaktifan, dan kemampuan matematis siswa.

Pada siklus I belum terlihat keaktifan dan kedisiplinan siswa. Masih banyak siswa yang pasif dalam kegiatan secara individu maupun berkelompok. Hal ini dampak dari sikap ragu-ragu sebagian besar siswa untuk mengikuti arahan guru saat melakukan kegiatan menjelajah di luar kelas untuk mencari benda-benda berbentuk lingkaran. Hal ini dijadikan perhatian

khusus oleh peneliti agar mampu lebih memotivasi siswa pada siklus selanjutnya untuk aktif melakukan kegiatan berkelompok yang merupakan intisari dari realisasi pendekatan pembelajaran kontekstual yang sedang dilakukan. Kegiatan inti yang dilakukan siswa adalah menjelajah di sekitar lingkungan sekolah untuk mencari benda-benda berbentuk lingkaran kemudian mengukur jari-jari, diameter hingga menghitung kelilingnya. Melalui kegiatan kontekstual ini, siswa menjadi lebih memahami secara mendalam konsep unsur penyusun lingkaran dan cara menghitung keliling lingkaran. Kegiatan tersebut dirasa sangat penting untuk dilakukan mengingat bahwa matematika selalu berhubungan dengan masalah sehari-hari yang akan sering ditemui siswa dalam kehidupan nyata (Helsa, 2011).

Pada siklus I siswa secara berkelompok melakukan kegiatan menjelajah, sedangkan pada siklus II siswa melakukan kegiatan pengukuran keliling lingkaran pada benda yang telah dibawa masing-masing siswa dari rumah secara individu dengan tetap melakukan diskusi dalam kelompok. Dalam melakukan perbaikan pembelajaran, peneliti melakukan pendampingan terhadap beberapa siswa yang mendapat nilai di bawah KKM pada tes hasil belajar dan kurang aktif di siklus I. Pendampingan dilakukan dengan cara melakukan komunikasi tanya jawab penekanan atas materi unsur penyusun lingkaran dan bagaimana menentukan dan menghitung keliling lingkaran secara langsung. Hal ini sebagai upaya untuk memunculkan rasa percaya diri pada siswa, menekankan bahwa dia mampu untuk menyelesaikan permasalahan matematis yang sedang ditemui, sehingga dapat lebih aktif selama pembelajaran berlangsung. Rasa percaya diri termasuk ke dalam salah satu bentuk kondisi psikologis yang turut berperan mempengaruhi aktivitas siswa selama pembelajaran. Bagi siswa yang mempunyai rasa percaya diri, mereka akan merasa yakin dengan setiap kegiatan yang akan maupun sedang dilakukannya, serta secara tidak disadari mereka akan bertanggung jawab atas setiap perbuatannya (Aunurrahman, 2012). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa 74,3% keberhasilan siswa pada materi matematika dipengaruhi oleh kepercayaan diri (Nurlita, 2014).

Tes hasil belajar dilakukan sebagai tes formatif yang diberikan di setiap akhir pembelajaran, sehingga pada penelitian ini didapatkan hasil dari tes hasil belajar dari masing-masing siklus. Data hasil belajar siswa juga mengalami kenaikan secara klasikal. Dengan nilai KKM 80, siswa dengan nilai di atas KKM mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II. Kenaikan yang terjadi yaitu sebesar 33%. Hasil belajar masing-masing siswa dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

Nama Siswa	Siklus I	Siklus II
AZ	70	85
ABA	85	90
ARA	70	85
AMS	80	85
ASM	80	80
ALF	70	75
ADI	80	80
ADP	80	85
ANA	95	100
FNZ	85	85
GAD	80	90
JAH	60	100
KBP	85	90
MRS	60	95
MRZ	80	80
MZK	70	85
MJN	80	80
NAG	75	80
NYL	80	80
NA	90	100
RJV	65	75
RGP	70	85
SDA	50	70
SRA	80	85
ZDN	90	95
ZW	45	60
Jumlah	1.955	2.200
Rata-Rata	75,19	84,62
Persentase Tuntas	58%	85%

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Besarnya persentase ketuntasan secara klasikal pada siklus I ini masih jauh dari harapan peneliti dan belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yakni masih di bawah 80%, begitu pula dengan nilai rata-rata kelas yang masih jauh di bawah KKM yaitu 75,19. Berdasarkan refleksi tersebut maka harus dilakukan perbaikan pembelajaran sehingga dilakukan kegiatan pembelajaran siklus II. Hasil analisis dari jawaban siswa pada tes hasil belajar, penyebab banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, yaitu siswa belum mampu membedakan konsep jari-jari dan diameter. Penyebab lainnya yaitu siswa masih belum bisa memilih angka ϕ (π) yang tepat dalam perhitungan mencari keliling lingkaran. Perbaikan yang dilakukan peneliti berdasarkan hasil refleksi tersebut adalah memberikan penjelasan lebih pada pemilihan angka ϕ (π) yang tepat saat menghitung keliling lingkaran berdasarkan angka jari-jari atau diameter yang diketahui.

Dari hasil tes pada siklus I siswa yang mendapatkan nilai ≥ 80 sebanyak 15 orang atau secara klasikal persentasenya sebesar 58%. Terjadi peningkatan pada

siklus II di mana hasil tes siswa yang sudah mencapai nilai KKM adalah 22 orang atau secara klasikal sebesar 85%.

Hal ini membuktikan hasil belajar dari siswa kelas VI-D SD Islam Maryam pada materi keliling lingkaran meningkat setelah menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Dapat diartikan bahwa siswa telah memahami matematika materi keliling lingkaran dengan baik. Terbukti pula bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual mampu membantu meningkatkan capaian hasil belajar matematika siswa pada materi keliling lingkaran dilihat dari nilai yang baik di atas KKM serta mengalami peningkatan siklus selanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual pada pembelajaran matematika materi keliling lingkaran memberikan dampak sangat signifikan pada peningkatan hasil belajar siswa kelas VI-D SD Islam Maryam Surabaya. Hal ini terlihat dari ketuntasan klasikal hasil belajar siswa di siklus I mempunyai persentase sebesar 58% kemudian dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II sehingga mendapatkan ketuntasan klasikal sebesar 85%. Dengan adanya peningkatan yang sangat signifikan tersebut maka pendekatan pembelajaran kontekstual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pilihan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa jika didapatkan kesulitan belajar pada materimatematika.

Keterlaksanaan pendekatan kontekstual selama pembelajaran matematika materi keliling lingkaran ditinjau dari aktivitas guru mengalami peningkatan. Hasil tersebut berbanding lurus dengan aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual yang dapat dikategorikan aktif.

Bedasarkan temuan hasil pengamatan dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain yang mempunyai permasalahan serupa agar dapat mengembangkan metode maupun media belajar yang lebih beragam. Kesiapan siswa sebelum mengikuti pembelajaran matematika materi keliling lingkaran juga menjadi bagian penting. Sebelum mempelajari materi keliling lingkaran, sebaiknya siswa sudah menguasai tentang konsep unsur penyusun lingkaran dan konsep perkalian pecahan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar : Teori, diagnosis, dan Remediasi*. Jakarta: PT. Rineka

Cipta.

Andikarlina, A. (2015). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Melalui Tes Diagnostik Pada Materi Lingkaran Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Kalimantan Tahun 2014/2015*. (Bachelor Thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto). Retrieved from <https://repository.ump.ac.id/111/>

Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Ayunis, A., & Belia, S. (2021). Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap Perkembangan Literasi Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5363–5369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1508>.

Diatmika, I. K. N. (2018). Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 436. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i4.16165>.

Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Indriani, R. (2017). Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 261-267. <https://doi.org/10.23969/jp.v2i2.841>.

Kemendikbud. (2013). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.

Muhibbin, S. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mustafa, P. S. et al. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Nurlita, Sari. (2014). Pengaruh Minat dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik V SDN di Kelurahan Selat Dalam. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya). Retrieved from <http://www.umpalangkaraya.ac.id/perpustakaan/digital/files/disk1/6/123-dfadf-sarinaruli-264-1-407pgsd.pdf>

Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wandini, R. R. (2019). *Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru MI/SD*. Medan: CV. Widya Puspita